

ABSTRACT

Interreligious relations that have been dominated by world religions have resulted in the exclusion of indigenous religions. Indigenous religions are instead categorized as animism, heretic, *kepercayaan* and its believers are “not yet religious”. Therefore, this thesis aims to explain the relationship between the followers *Memaham* (indigenous religion) and the followers of Christianity as the interreligious engagement. This thesis research located in Huaulu indigenous community, Maluku, Indonesia, using qualitative research methodology. Some of the theories used in this thesis include: Nancy Ammerman (lived religion), Paul Knitter (correlational dialogue), and Samsul Maarif (indigenous religion paradigm: intersubjectivity). The results of this study show that the relationship between indigenous religion and Christianity in Huaulu is intertwined. This phenomenon proves that the existence of indigenous religion, which has so far been neglected, has the potential to expand the discourse of interreligious relations.

Keywords: interreligious engagement, *Memaham*, Christianity, Huaulu, lived religion, correlational, intersubjectivity.

ABSTRAK

Hubungan antar agama yang selama ini didominasi oleh agama-agama dunia telah mengakibatkan tersingkirnya agama leluhur. Agama leluhur malah dikategorikan sebagai animisme, bidah, kepercayaan dan para penganutnya dianggap “belum beragama”. Oleh karena itu, tesis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara penganut *Memaham* (agama leluhur) dengan penganut agama Kristen sebagai bentuk hubungan antar agama (*interreligious engagement*). Penelitian tesis ini berlokasi di masyarakat adat Huaulu, Maluku, Indonesia, dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Beberapa teori yang digunakan dalam tesis ini antara lain: Nancy Ammerman (*lived religion*), Paul Knitter (dialog korelasional), dan Samsul Maarif (paradigma agama leluhur: intersubjektivitas). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara agama leluhur dan agama Kristen di Huaulu saling berkontribusi. Fenomena ini membuktikan bahwa keberadaan agama leluhur yang selama ini terabaikan berpotensi untuk memperluas wacana relasi antar agama.

Kata kunci: hubungan antaragama (*interreligious engagement*), *Memaham*, Kristen, Huaulu, *lived religion*, korelasional, intersubjektivitas.